

Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat Melalui Seminar Pencegahan Stunting di Desa Bangunrejo Kabupaten Kendal

Community Health Empowerment Through Stunting Prevention Seminar in Bangunrejo Village, Kendal Regency

Nikmatur Rohmah^{1*}, Erik Ade Riza², Fazira Avanza³, Aang Asari⁴

¹⁻⁴ Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

Korespondensi Penulis: kknbangunrejoposko134uinws24@gmail.com*

Article History:

Received Agustus 02, 2024;

Revised: Agustus 16, 2024;

Accepted: Agustus 26, 2024;

Online Available: September 09, 2024;

Keywords: Seminar, Stunting, Health, Society

Abstract. The health seminar is one of the work programs of UIN Walisongo Semarang community service students (KKN), designed and presented during the work program seminar, and later implemented during KKN activities. The seminar aims to provide insights to the community, especially in Bangunrejo Village, about stunting and its prevention efforts. The target audience includes mothers of toddlers and village health cadres in Bangunrejo Village, chosen due to the lack of awareness among residents about stunting and its prevention. The seminar was held on Monday, August 13, 2024, and utilized a counseling method in the form of a seminar with the theme "Counseling and Prevention of Stunting." This seminar successfully provided knowledge to the community about stunting, its risks, and preventive measures. A noticeable improvement in community understanding of stunting before and after the seminar indicates an increased awareness following the event. Keywords: Seminar, Stunting, Health, Community.

Abstrak

Seminar kesehatan merupakan salah satu program kerja dari mahasiswa kuliah kerja nyata (KKN) UIN Walisongo Semarang yang dirancang dan dipresentasikan dalam seminar program kerja, kemudian diimplementasikan dalam kegiatan KKN. Seminar ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada masyarakat, terutama di Desa Bangunrejo, mengenai penyakit stunting dan upaya pencegahannya. Sasaran kegiatan ini adalah Ibu balita dan kader Desa Bangunrejo. Desa ini dipilih sebagai objek kegiatan karena masih banyak warga Desa Bangunrejo yang belum memahami tentang penyakit stunting dan cara pencegahannya. Seminar ini diselenggarakan pada hari Senin, 13 Agustus 2024. Metode yang diterapkan adalah penyuluhan dalam bentuk seminar dengan tema "Penyuluhan dan Pencegahan Stunting". Seminar ini telah memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang penyakit stunting, risikonya, dan langkah-langkah pencegahannya. Perbedaan tingkat pemahaman masyarakat mengenai stunting sebelum dan setelah seminar menunjukkan adanya peningkatan pemahaman setelah pelaksanaan acara tersebut.

Kata Kunci: Seminar, Stunting, Kesehatan, Masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Stunting adalah bagian dari tantangan kesehatan di Indonesia. S, Indonesia menduduki posisi kelima dalam fenomena stunting pada balita secara global. Stunting di Indonesia dikenal sebagai kondisi kerdil, yang berarti adanya Masalah perkembangan fisik dan otak pada anak. Stunting ditandai dengan tinggi badan yang tidak sejalan dengan usia perkembangan anak dan juga masalah kronis akibat permasalahan gizi. Stunting bisa muncul dalam 1000 hari awal

* Nikmatur Rohmah, ajiputra@upnjatim.ac.id

kehidupan anak dan disebabkan oleh berbagai faktor seperti kondisi sosial ekonomi, pola makan, infeksi, status gizi ibu, serta penyakit menular, kekurangan mikronutrien, serta kondisi lingkungan. (Haryani, Siti, 2021) Stunting adalah suatu masalah kesehatan di Indonesia, dengan negara ini berada di peringkat kelima dalam kasus stunting pada balita secara global. Menurut definisi dari World Health Organization (WHO), stunting adalah keadaan pada anak dibawah usia lima tahun di mana tinggi badannya tidak sesuai atau lebih rendah dibandingkan dengan standar usianya. (Rahayu, 2020)

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2021, prevalensi stunting di dunia menjangkau 22% atau sekitar 149,2 juta kasus pada tahun 2020 (Kinanti, et al. 2022). Menurut data Survei Status Gizi Nasional (SSGI) tahun 2022, kejadian stunting di Indonesia mencapai 21,6%. Angka ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2021 yang tercatat sebesar 24,4% (Zulaika, et al. 2023). Di Jawa Barat sendiri prevalensi angka stunting menjangkau angka 20,2% pada tahun 2022. Namun, jika dilihat dari skala nasional Jawa Barat berada di urutan ke-13 dengan nilai frekuensi balita stunting rendah .

Kondisi nutrisi ibu selama masa kehamilan dapat memengaruhi kesehatan serta pertumbuhan janin. Gangguan pertumbuhan janin dalam kandungan dapat mengakibatkan bayi lahir dengan berat badan rendah. (dalam WHO, 2014, hal. 71). Penyebab lain yang terkait dengan stunting adalah Pemberian ASI tanpa tambahan makanan atau minuman lain pada balita. Penelitian di Ethiopia Selatan menunjukkan balita yang tidak menerima ASI eksklusif selama 6 bulan berisiko lebih tinggi mengalami stunting.(dalam Fikadu, et al., 2014, hal. 4). Selain dari kurangnya pemberian gizi dan ASI eksklusif yang memadai terdapat faktor lain yang berkontribusi terhadap terjadinya stunting pada anak. Salah satunya adalah Posisi sosial ekonomi keluarga, termasuk tingkat pendapatan, pengetahuan atau pendidikan masyarakat, Kurangnya penerapan gaya hidup sehat, serta jumlah anggota dalam keluarga yang dapat mempengaruhi secara tidak langsung risiko stunting pada anak.

Angka stunting di Kabupaten Kendal mengalami peningkatan pada tahun 2023 dibandingkan tahun sebelumnya, seperti yang diungkapkan dalam acara Diseminasi Audit Kasus Stunting Tahap 1 Kabupaten Kendal pada 21 Mei 2024. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia, prevalensi stunting di Kabupaten Kendal meningkat dari 17,5 persen pada tahun 2022 menjadi 22,4 persen pada tahun 2023, naik sekitar 4,9 persen. Namun, hasil penimbangan langsung di posyandu setempat menunjukkan angka yang lebih rendah, hanya sekitar 10 persen.

Bangunrejo adalah sebuah desa di Kecamatan Patebon, Kabupaten Kendal. Selama melaksanakan KKN, mahasiswa UIN Walisongo Semarang menemukan bahwa masih ada

anakanak atau balita di Desa Bangunrejo masih mengalami stunting. Walaupun pemerintah Kecamatan Patebon telah memiliki program untuk menggerakkan pencegahan stunting sejak usia dini, akan tetapi pelaksanaannya belum dilaksanakan dengan optimal. Kondisi ini mungkin disebabkan oleh terbatasnya jumlah staf atau sukarelawan yang melaksanakan program tersebut atau karena banyaknya desa dan dusun yang berada di bawah pengawasan pemerintah kecamatan, sehingga mereka masih kesulitan untuk melibatkan warga dalam mendukung program ini secara bersama-sama. Oleh karena itu, mahasiswa KKN UIN Walisongo Semarang berperan dalam mendukung pemerintah kecamatan untuk mengaktifkan lagi program pencegahan stunting, sekaligus melibatkan semua warga dengan menyebarkan informasi mengenai bahaya dan cara pencegahan stunting pada balita dan anak-anak.

Untuk mencegah meluasnya penyebaran stunting dan sebagai bentuk pengabdian mahasiswa KKN UIN Walisongo kepada Desa Bangunrejo, mereka hadir untuk memberikan solusi dan mendukung program pemerintah kecamatan. Satu langkah yang diambil adalah dengan menyelenggarakan seminar tentang Pencegahan Stunting. Seminar ini mencakup informasi mengenai stunting, termasuk bahaya yang ditimbulkannya dan langkah-langkah pencegahan yang efektif. Selain itu, mahasiswa KKN posko 134 juga menyampaikan saran dan tips kepada semua warga, khususnya para ibu." mengenai cara membuat dan menyajikan makanan bergizi untuk anak-anak dengan menggunakan bahan-bahan yang terjangkau dan mudah diperoleh di sekitar mereka

Beberapa sasaran yang ingin dicapai melalui kegiatan pencegahan stunting yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKN Posko 134 adalah agar masyarakat mulai memahami dan menyadari istilah serta risiko stunting pada anak. Selain itu, masyarakat Desa Bangunrejo diharapkan mengetahui cara pemberian gizi yang baik dan seimbang untuk anak-anak atau balita mereka. Masyarakat juga sudah mengetahui jenis makanan yang sebaiknya diberikan, dengan bahan-bahan yang terjangkau dan mudah ditemukan. Terakhir, diharapkan masyarakat Desa Bangunrejo dapat Lebih mengutamakan penerapan pola hidup bersih dan teratur dalam aktivitas sehari-hari.

2. METODE

Metode pengabdian ini melibatkan penyuluhan berupa seminar yang diadakan di Desa Bangunrejo, Kecamatan Patebon, Kabupaten Kendal. Tahapan yang dilakukan dalam pengabdian ini meliputi:

1. survei dan pengenalan dengan kader posyandu, tokoh masyarakat, dan pihak puskesmas,
2. melakukan diskusi dengan Bidan di Puskesmas Rawalele terkait data anak stunting,

3. melakukan pengamatan terhadap stunting dengan tim pengabdian yang terjun langsung ke lapangan untuk memeriksa para responden (orang tua dengan anak yang mengalami stunting).
4. melaksanakan kegiatan seminar dengan Tema " Penyuluhan dan Pencegahan Stunting". Sasaran pengabdian ini semua masyarakat yang ada di Desa Bangunrejo khususnya para kader posyandu, ibu hamil, ibu yang memiliki balita, dan calon pengantin.



Gambar 1. Foto Bersama Kader Posyandu, Masyarakat, dan Pihak Puskesmas

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang di Desa Bangunrejo melakukan banyak aktivitas sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dan ucapan terimakasih kepada masyarakat karna telah menerima kami dengan tangan terbuka. Kami membuat banyak kegiatan kepada warga desa agar kami memiliki moment yang bisa dikenang dan juga sebagai bentuk kerja kami di Desa Bangunrejo. Secara terminologi, seminar adalah kegiatan untuk menyampaikan hasil karya ilmiah berupa pengetahuan dari seorang akademisi yang dipaparkan kepada peserta seminar. sehingga mereka dapat mencapai kesepahaman yang sama mengenai karya ilmiah tersebut antara sumber dan peserta. (Kartika, 2012).

Dengan adanya seminar diharapkan dapat membantu dalam memahami pentingnya stunting, sehingga dapat bersikap dan bertindak untuk menjaga dan mencegah terjadinya stunting. Kegiatan seminar stunting mengangkat tema “Penyuluhan dan Pencegahan Stunting”. Seminar tentang stunting dengan tema “Penyuluhan dan Pencegahan Stunting” dilaksanakan pada 13 Agustus 2024 di Balai Desa Bangunrejo, Kecamatan Patebon, Kabupaten Demak. Peserta seminar mengikutsertakan warga Desa Bangunrejo, khususnya kader posyandu, ibu hamil, ibu yang memiliki balita, dan calon pengantin. Acara ini dihadiri oleh 43 peserta, mayoritasnya adalah ibu-ibu kader posyandu dari Desa Bangunrejo. Pemateri atau narasumber yang hadir adalah Dosen Program Studi S1 Gizi, dari Universitas Muhammadiyah Kendal Batang (UMKABA) yaitu Ibu Triya Ulva Kusuma, S.Gz., M.Gz.,

Dalam seminar yang dilaksanakan, peserta diberikan pemahaman mendalam tentang definisi stunting, tanda-tanda stunting, faktor penyebab stunting, serta metode pencegahan dan Cara mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Tanggapan dari peserta yang hadir sangat positif; mereka menganggap materi yang disampaikan oleh narasumber sebagai penambah wawasan yang berguna untuk mencegah stunting dan mengoptimalkan tumbuh kembang anak.



Gambar 2. Pemaparan Materi Oleh Narasumber

Usai pemaparan materi, diadakan sesi diskusi dan tanya jawab untuk menilai sudah sampai mana wawasan peserta terhadap informasi yang telah diberikan oleh pemateri. Beberapa peserta seminar secara aktif mengajukan pertanyaan yang relevan dengan topik, menunjukkan minat dan keingintahuan mereka. Pemateri merespon pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan memberikan penjelasan lebih lanjut tentang cara-cara pencegahan stunting yang tepat dan aplikatif, sehingga peserta mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai langkah-langkah yang dapat diambil untuk mencegah stunting dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab

Keluarga memiliki peran yang sangat signifikan dalam mencegah stunting pada balita. Kondisi kesehatan dan pola asuh yang diterapkan oleh keluarga dapat berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan optimal anak (Nurwahyuni et al., 2023). Oleh karena itu, peran keluarga dalam konteks pencegahan stunting tidak bisa diabaikan. Pentingnya edukasi bagi keluarga menjadi kunci dalam upaya pencegahan stunting. Edukasi yang efektif dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada keluarga mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan anak, termasuk aspek-aspek gizi, pola makan sehat, sanitasi, dan praktik kebersihan (Herlianty et al., 2023).



Gambar 4. Foto Bersama Pemateri dengan Mahasiswa KKN

Memberikan nutrisi yang cukup kepada anak mulai dari dalam kandungan, setelah lahir, hingga masa pertumbuhannya merupakan langkah untuk mengatasi stunting. Langkah pertama dalam pencegahan stunting pada anak adalah dengan memastikan kebutuhan nutrisi selama masa kehamilan; ibu hamil disarankan mengonsumsi makanan sehat dan bergizi seimbang selama kehamilan, bahkan sejak sebelum kehamilan.

Penuhi kebutuhan nutrisi anak Anda secara optimal; cara untuk mencegah stunting adalah dengan menyediakan asupan yang lengkap dan bergizi. Nutrisi penting untuk anak meliputi vitamin (A, B kompleks, C, D, E, dan K), mineral (kalsium, magnesium, fosfor, sulfur, sodium, kalium, dan klorida), protein, lemak sehat, karbohidrat, dan cairan.

Menerapkan kebersihan yang baik; masalah stunting juga bisa disebabkan oleh kondisi kebersihan lingkungan yang buruk. Mengatasi masalah anak susah makan; salah satu penyebab terjadinya gizi buruk adalah anak yang enggan makan. Berkonsultasi dengan tim pelayanan kesehatan; orang tua harus dengan sabar menyediakan makanan bergizi dan seimbang setiap hari untuk anak.(Nestle Nutr Inst Workshop Ser, 2018).

Edukasi memiliki dampak positif dalam mengurangi stunting (Permatasari, 2020), karena edukasi dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat. Dengan demikian, diharapkan kegiatan seminar ini akan menambah pengetahuan tentang upaya pencegahan stunting, sehingga angka stunting di desa ini dapat berkurang. Edukasi memberikan keluarga pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya gizi dan kebutuhan nutrisi untuk pertumbuhan optimal anak (Kartikawati et al., 2023). Dengan mengetahui makanan yang kaya nutrisi dan memahami dampaknya pada perkembangan fisik dan kognitif, keluarga dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait pola makan anak (Dali et al., 2023). Pemahaman yang mendalam edukasi memberikan keluarga pemahaman yang mendalam mengenai stunting, termasuk penyebabnya, dampaknya, dan langkah-langkah pencegahannya. Pemahaman ini merupakan dasar yang penting untuk mengadopsi praktikpraktik sehat dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan perilaku edukasi tidak hanya menyediakan informasi, tetapi juga bertujuan untuk mengubah perilaku. Dengan pemahaman yang kuat, keluarga dapat lebih mungkin untuk

mengadopsi perubahan-perubahan dalam pola makan, sanitasi, dan kebersihan yang mendukung pertumbuhan optimal anak.

4. KESIMPULAN

Stunting adalah kondisi yang menunjukkan kekurangan gizi kronis pada anak selama periode pertumbuhan dan perkembangan dari awal kehidupan. Kondisi gizi ibu hamil juga berdampak pada kesehatan serta perkembangan janin, yang dapat menyebabkan berat badan lahir bayi yang rendah. Selain itu, pemberian ASI secara langsung yang tidak optimal dan faktor lainnya dapat menyebabkan stunting pada anak. Faktor-faktor seperti status sosial ekonomi, pendapatan keluarga, tingkat pendidikan pada masyarakat, minimnya penerapan gaya hidup seha, serta jumlah anggota keluarga turut memengaruhi risiko stunting pada anak.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Bangunrejo, dapat disimpulkan bahwa pemahaman ibu hamil tentang gizi masih rendah karena kurangnya bimbingan konseling. Namun, setelah adanya kegiatan seminar ini, terdapat peningkatan wawasan di kalangan ibu-ibu tentang pencegahan stunting melalui langkah-langkah berikut: (1) memenuhi kebutuhan nutrisi selama kehamilan, (2) memberikan nutrisi yang optimal kepada anak, (3) menerapkan kebersihan yang tepat, (4) menghadapi masalah anak yang susah makan, dan (5) berkonsultasi bersama tim tenaga kesehatan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Dali, D., Bau, A. S., Samsuddin, S., & Mashar, H. M. I. (2023). Peningkatan partisipasi orangtua dalam pencegahan stunting pada balita di Desa Bokori Kecamatan Soropia. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 194-197.
- Herlianty, H., Setyawati, A., Lontaan, A., Limbong, T., Tyarini, I. A., & Putri, S. Z. (2023). Determinants influence the incidence of stunting in toddlers aged 6-59 months. *Jurnal Edukasi Ilmiah Kesehatan*, 1(2), 73-79.
- Kartika, S. (2012). Pengertian, tujuan dan fungsi seminar pendidikan. Retrieved from <http://srikartika.blogspot.com/2012/09/pengertian-tujuan-dan-fungsi-seminar.html>
- Kartikawati, S. L., Dinata, D. I., Nurakilah, H., Fatmawati, F., Suherdin, S., & Lutfi, B. (2023). The edukasi pendampingan pola asuh keluarga dalam upaya pencegahan stunting pada balita. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(2), 328-337.
- Kinanti, B. M. I. M., Marlina, Y., & Suwanti, S. (2022). Pengaruh penyuluhan menggunakan media leaflet tentang stunting terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri. *Jurnal Midwifery Update (MU)*, 4(1), 9-15.

- Nestle Nutrition Institute Workshop Series. (2018). Causes of stunting and preventive dietary interventions in pregnancy and early childhood. Retrieved from <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/29991036/>
- Nurwahyuni, N., Nurlinda, A., Asrina, A., & Yusriani, Y. (2023). Socioeconomic level of Mrs. Baduta stunting. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 331-338. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.1080>
- Zulaika, C., Erawati, A. D., Sugiharto, S., & Manurung, M. T. (2023). PKM pemberdayaan kader posyandu dalam upaya peningkatan pengetahuan stunting. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 4208-4211.